

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)

Zolanda Pertama Agustin¹, Eka Rosalina², Rini Frima³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, zolandapertamaagustin@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ekarosalina@pnp.ac.id

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, rinifrima@pnp.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Family Environment, Labor Market Considerations, and Interest in a career as a Public Accountant

Received : 05 Maret 2023

Accepted : 13 Agustus 2023

Published : 31 Agustus 2023

This study aims to determine the family environment and labor market considerations in choosing a student's career to become a public accountant. This research is a research using a quantitative approach. The data collection method is the survey method where the questionnaire is distributed as a tool to obtain data. The population of this study were all students majoring in Accounting at the Padang State Polytechnic. The sampling technique used purposive sampling. The samples obtained were 163 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression method using SPSS 26 software. The results of this study indicate that the family environment has no effect on the interest of accounting students to become public accountants. This means that in depth it is known that the family environment in the form of parental attention, encouragement from parents and the profession in the family does not affect the interest of accounting students to become public accountants. Labor market considerations have no effect on the interest of accounting students to become public accountants. This means that accounting students are described as more likely to choose public accounting as a career, not as an interest.

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan (Harianti, 2017).

Menurut Pusat Pembinaan Akuntan Jasa dan Penilai (PPAJP), pertumbuhan akuntan publik di Indonesia masih rendah yaitu 4% per tahun. Departemen Keuangan Pusat Akuntansi dan Penilaian Layanan (PPAJP) juga merilis data bahwa Indonesia ternyata masih kekurangan tenaga akuntan publik. Institut akuntan Publik Indonesia (IAIP) mengungkapkan indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar, sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis. Hal ini dikarenakan kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik dan banyak lulusan akuntansi terbaik dari perguruan-perguruan tinggi tidak lagi memilih karir sebagai akuntan publik sebagai jalur pilihan karir yang utama bagi mereka. Berbicara tentang minat pemilihan karir, akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang dapat dipilih oleh lulusan jurusan akuntansi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah persepsi lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dimana Ketua Program Studi Pendidikan Profesi

Akuntan (PPAk) Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta Lisia Apriani, SE, M.Si, Ak, CA, QIA mengatakan, Jumlah akuntan publik di Indonesia pada tiga tahun terakhir, tercatat 999 orang di 2013, 1.053 orang di 2014 dan 1.109 orang per Agustus 2015 (Ratih, 2016) melalui <http://www.koransindo.com>. Selanjutnya, pada kuartal pertama tahun 2016, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) – Kementerian Keuangan Republik Indonesia memaparkan perkembangan profesi Akuntan Publik (AP) di Indonesia. Trend profesi AP dan Kantor Akuntan Publik (KAP) mengalami peningkatan namun tidak signifikan dari tahun 2013 hingga kuartal pertama tahun 2016. Pada tahun 2013, data P2PK menunjukkan terdapat 999 AP, 377 KAP, 119 cabang KAP dan 43 KAPA. Pada tahun 2016 jumlah tersebut telah menjadi 1.148 AP, 402 KAP, 126 cabang dan 59 KAPA/OAA (Ahmadi CPA, 2016 melalui <https://www.linkedin.com>). Berikut dapat dilihat gambar perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia.



Gambar 1. Perkembangan Akuntan Publik

Fenomena ini mengindikasikan kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Menurut Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika minat dikaitkan kedalam bidang p maka dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut (Djaali, 2008). Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi akuntan publik, mereka akan memiliki kesiapan untuk bisa mengarahkan tingkah lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani.

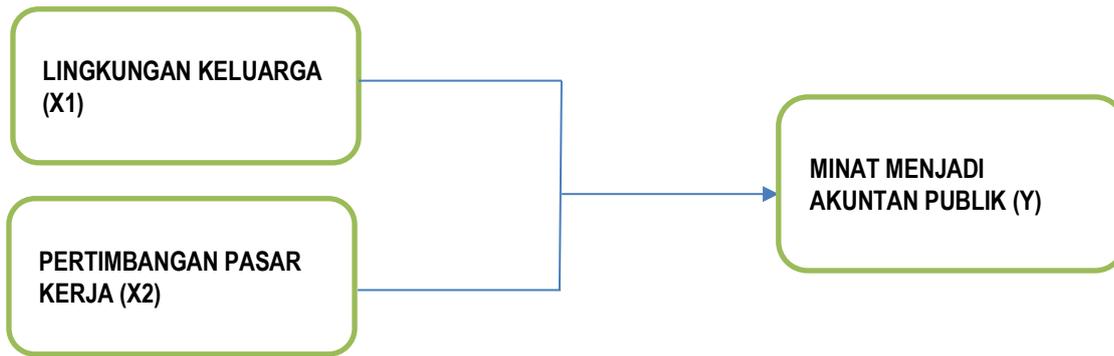
Pada penelitian ini disini peneliti mengambil hanya mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Padang saja karena pada dasarnya hanya di Politeknik Negeri Padang yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), dan di PNP inilah dimana mahasiswanya melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kebanyakan di KAP tersebut, serta di PNP juga kebanyakan seniornya juga PKL dan bekerja di KAP tersebut. Dan alasan lainnya tidak memilih Universitas lainnya karena di universitas ini tidak melakukan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik tersebut. Serta mahasiswanya pun tidak kebanyakan PKL di Kantor Akuntan Publik tersebut melainkan memilih tempat PKL sesuai dengan keinginannya. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dilihat dari populasinya dimana populasinya disini yaitu hanya mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

Landasan Teori

***Socioeconomic Theory* (teori sosial ekonomi)**

Socioeconomic Theory (Teori sosial ekonomi) didapat dari jurnalnya Harianti (2017) yang mana ia mengatakan bahwasanya kondisi sosial seperti orang tua, teman, guru, status sosial dan kondisi ekonomi seperti peluang pekerjaan/ pasar kerja, jumlah gaji, dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa. Dalam penelitian kali ini, minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik ditinjau dari pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan keluarga. Sosial ekonomi menurut (Soerjono, 2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

H2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan penyebaran kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan data. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti semua populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya adalah Menurut Sugiyono (2015) suatu atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional sendiri diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Sedangkan Variabel sendiri adalah suatu karakteristik, ciri, sifat, watak, milik, atau keadaan yang melekat pada beberapa subyek, orang, atau barang yang dapat berbeda-beda intensitasnya, banyaknya atau kategorinya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan merinci atau menjelaskan keterkaitan antara data penelitian dalam bentuk kalimat. Dimana analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih mudah dipahami.
2. Uji Validitas
Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner Ghazali (2011). Hasil uji validitas ini dilakukan dengan kuisisioner dikatan valid apabila memiliki nilai signifikannya < 0,05, sebaliknya jika kuisisioner yang memiliki nilai signifikannya > 0,05 maka dikatakan tidak valid.
3. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila instrument penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur suatu data yang akan diukur. Uji Reliabilitas instrument dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. kriteria yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabel adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.
 - b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.
4. Uji Normalitas Data
 Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil Ghozali, (2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik tersebut normal. Selain itu pengujian normalitas juga bias dilakukan secara statistik dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yaitu dengan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka data dikatakan distribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penelitian, yaitu Lingkungan Keluarga (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2), dan Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik (Y).
 5. Uji Multikolonieritas
 Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) Ghozali (2006). Uji multikolonieritas perlu dilakukan variabel independenya atau variabel bebas lebih dari satu. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi gejala multikolonieritas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengukuran uji multikolonieritas menurut Ghozali (2011 : 106) sebagai berikut:
 - a. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka hal itu menunjukkan tidak terdapat multikolonieritas.
 - b. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolonieritas.
 6. Uji Heteroskedastisitas
 Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Dalam uji glejser apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka dikatakan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas sebaliknya apabila signifikansinya < 0,05 maka dikatakan terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2006) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis :
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
 7. Analisis Regresi Linear Berganda
 Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Lingkungan Keluarga, dan pertimbangan pasar kerja terhadap variabel dependen yaitu pemilihan Minat menjadi akuntan publik.
 8. Determinasi (Uji R^2)
 Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol R^2 . nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) yang semakin mendekati nol berarti menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai (R^2) (*coefficient of determination*) yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam satu model regresi.
 9. Uji Parsial (T)

Uji model T ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat Ghozali (2011). Dalam penelitian ini berarti uji T digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang terdiri dari lingkungan Keluarga (X1), pertimbangan pasar kerja (X2) secara parsial terhadap variabel dependent yaitu minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Pengujian model T ini dilakukan dengan melihat nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel dependent nya dipengaruhi signifikan oleh variabel independen. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan secara parsial variabel independennya tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

10. Uji Simultan (F)

Uji F (Uji Signifikansi Simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan Sumodiningrat (2007). Untuk itu perlu dilakukan uji F. Pengujian model F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Menurut (Ghozali, 2011) apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan juga standar deviasinya. Seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Devition
X1	163	2,00	4,00	3,4074	0,252
X2	163	2,00	4,00	3,4031	0,305
Y	163	2,00	4,00	3,4245	0,261
Valid N (listwise)	163				

Sumber: Output SPSS, Data diolah 2022

Tabel diatas ini menggambarkan deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana *Minimum* yaitu nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, dimana minimum pada lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja yaitu 2,00 yang artinya sebagian besar responden pada lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja ini memilih nilai 2,00 yang artinya kurang setuju. *Maximum* yaitu nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, dimana nilai maximum pada lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja ini memilih nilai 4,00 yang artinya sebagian besar responden pada lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja memilih nilai 4,00 yang artinya sangat setuju. *Mean* (rata-rata) yaitu hasil dari penjumlahan nilai seluruh data dibagi banyak data, mean sendiri pada lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja memilih nilai 3 yang artinya sebagian besar responden pada lingkungan keluarga dan pertimbangan memilih 3 yang artinya setuju Serta standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada tabel diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel persepsi lingkungan keluarga dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 2,00, yang berarti bahwa responden memberikan jawaban penelitian terendah terhadap variabel Lingkungan Keluarga adalah sebesar 2,00. Nilai maksimum sebesar 4,00, yang berarti bahwa responden yang memberikan jawaban penilaian tertinggi terhadap Lingkungan Keluarga adalah sebesar 4,00. Nilai rata-rata yang diberikan oleh responden terhadap variabel lingkungan keluarga sebesar 3,407. Sedangkan standar deviasi untuk lingkungan keluarga sebesar 0,252 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 0,252 dari 163 responden.

- b. Variabel persepsi pertimbangan pasar kerja dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 2,00, yang berarti bahwa responden memberikan jawaban penelitian terendah terhadap variabel pertimbangan pasar kerja adalah 2,00. Nilai maksimum sebesar 4,00, yang berarti bahwa responden yang memberikan jawaban penilaian tertinggi terhadap pertimbangan pasar kerja sebesar 4,00. Nilai rata-rata yang diberikan oleh responden terhadap pertimbangan pasar kerja sebesar 3,403. Sedangkan standar deviasi untuk pertimbangan pasar kerja sebesar 0,305 yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 0,305 dari 163 responden.
- c. Variabel minat dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 2,00, yang berarti bahwa responden yang memberikan jawaban penilaian terendah terhadap variabel minat adalah sebesar 2,00. Nilai maksimum sebesar 4,00, yang berarti responden memberikan jawaban penilaian tertinggi terhadap variabel minat adalah sebesar 4,00. Nilai rata-rata yang diberikan oleh responden terhadap variabel minat adalah sebesar 3,424. Sedangkan standr deviasi untuk minat sebesar 0,261 yang berarti bahawa ukuran penyebaran dari variabel minat adalah sebesar 0,261 dari 163 responden.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dengan batas toleransi 0,60 untuk data yang dapat dianggap reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Parameter Variabel	Cronbac's Alpha	Kriteria	Hasil
X1	0,672	0,60	Reliabel
X2	0,614	0,60	Reliabel
Y	0,663	0,60	Reliabel

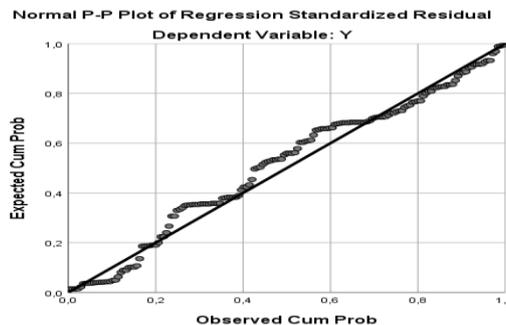
Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dikatakan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan dapat membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot, uji histogram atau uji Kolmogorov Smirnov. Untuk kenormalan dengan menggunakan uji normal P Plot, maka kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik atau data berada dekat atau mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normal P Plot di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik atau data berada dekat garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan *P-Plot Test*, penulis juga menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *exact Monte Carlo (2-tailed)*. Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi suatu variabel independen sama dengan variabel grupnya. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov*.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Asymp. Sig. (2-tailed)	,003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	,150 ^d

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,150. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena nilai Monte Carlo Sig. (2 tailed) \geq 5% atau 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai tolerance $>$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $<$ 10. Hasil pengujian uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

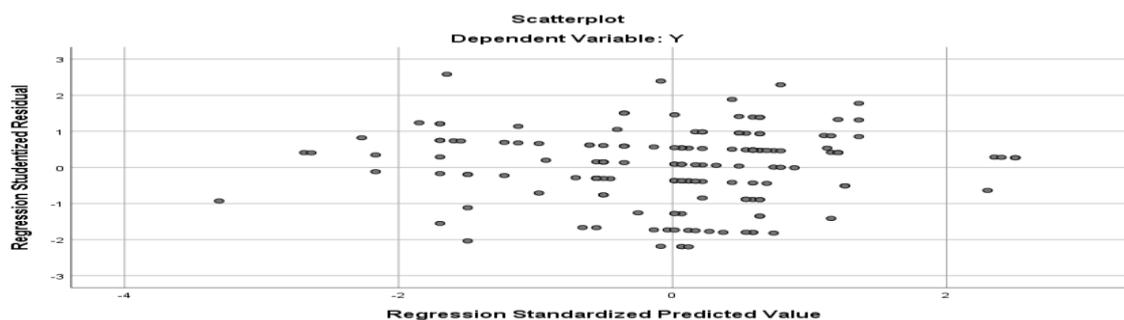
Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X1	0,998	1,002	Non Multikolonieritas
X2	0,998	1,002	Non Multikolonieritas

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance \geq 0,10 dan nilai VIF \leq 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolonieritas dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dengan dasar analisis dan melihat dari hasil uji glejser pada hasil tingkat signifikansi hasil regresi nilai absolut residual. Jika signifikansi berada di atas 0,05 maka, tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot dan uji glejser dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut ini:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa *scatterplot* acak dan tidak terdapat pola. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	T	Sig.
(Constant)	0,312	0,755
X1	0,308	0,970
X2	1,261	0,209

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser di atas, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai sig sebesar 0,970 dan pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai sig sebesar 0,209. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk pengujian hipotesis yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu persepsi lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coffeciants	
	B	Std.Error
(Constant)	27,680	1,661
X1	0,002	0,059
X2	-0,050	0,039

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, dapat diketahui konstanta sebesar 27,680, koefesien regresi untuk Lingkungan keluarga sebesar 0,002, pertimbangan pasar kerja sebesar -0,050. Maka dapat ditentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 27,680 + 0,002X1 - 0,050X2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Minat
- X1 = Persepsi Penghargaan Finansial
- X2 = Persepsi Pertimbangan Pasar Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai konstanta yakni sebesar 27,680, yang berarti menunjukkan bahwa semua variabel dianggap tetap maka minat bernilai sebesar 27,680.
2. Besarnya koefisien pada variabel lingkungan keluarga yaitu sebesar 0,002, yang berarti menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan keluarga sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik meningkat sebesar 0,002.
3. Besarnya koefisien pada variabel pertimbangan pasar kerja yaitu sebesar -0,050, yang berarti menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel persepsi pertimbangan pasar kerja sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik meningkat sebesar -0,050.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,114 ^a	0,013	0,001	2,20244

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* pada penelitian ini sebesar 0,001 yang berarti pengaruh lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik yaitu 1%, sedangkan 99% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

8. Uji Parsial (T)

Uji T merupakan uji yang menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, atau r hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (T)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	9,934	0,000
	X1	1,444	0,151
	X2	-0,193	0,848

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji T yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengujian signifikansi pengaruh lingkungan keluarga (X1) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (Y). Hasil dari analisis yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,151, yang berarti menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel lingkungan keluarga lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,444 yang berarti menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel lingkungan keluarga lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,975. Maka H1 tidak berpengaruh terhadap lingkungan keluargaterhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Dimana pada penelitian terdahulu yang dijelaskan oleh Harianti (2017) yang mana secara

mendalam dapat diketahui lingkungan keluarga yang berupa perhatian orang tua, dorongan orang tua yang ada dikeluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya, jika lingkungan keluarga meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi minat menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil ini seiring dengan penelitian (Gunawan, 2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan karena orang tua mahasiswa akuntansi memberikan kebebasan kepada anaknya dalam memilih karir atau pekerjaan, maka hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Sebagaimana menurut (Dalyono, 1997) menyatakan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar, salah satunya lingkungan keluarga.

2. Pengujian signifikan pengaruh pertimbangan pasar kerja (X2) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik (Y). Hasil dari analisis yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,848, yang berarti menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel lingkungan keluarga lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,193 yang berarti menunjukkan bahwa nilai t tabel yaitu sebesar 1,975. Maka H2 tidak dapat diterima dikarenakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik dikarenakan lebih besar dari signifikansinya yaitu 0,05. Serta dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yang et al., 2017) karena hasil yang didapat dijelaskan bahwa manusia akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum, jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan, namun harus diimbangi dengan pengalaman terlebih dahulu, jadi untuk mahasiswa yang baru lulus, kemungkinan untuk langsung menjadi seorang auditor sangatlah jarang.

9. Uji Simulthan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka signifikan secara bersama-sama antara variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Simulthanl (F)

F	Sig.
1,052	0,352

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,352 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara variabel independen tidak terdapat pengaruh simulthan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi minat mahasiswa menjadi akuntan publik pada mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri padang adalah tidak berpengaruh. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1.444 dengan signifikan $0,151 > 0,05$ maka H1 tidak dapat diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Dimana seperti yang sudah dijelaskan diatas penelitian ini didukung kuat oleh penelitian Harianti (2017) secara mendalam dapat diketahui lingkungan keluarga yang berupa perhatian

orang tua, dorongan orang tua yang ada dikeluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya, jika lingkungan keluarga meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi minat menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini seiring dengan penelitian (Gunawan, 2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik karena orang tua mahasiswa akuntansi memberi kebebasan kepada anaknya dalam memilih karir atau pekerjaan. Jika ditinjau dari aspek teoritis, maka hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Sebagaimana menurut (Dalyono, 1997) menyatakan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar, salah satunya lingkungan keluarga.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Publik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang adalah tidak berpengaruh. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,193$ dengan signifikansi $0,848 > 0,05$ maka H_2 tidak dapat diterima, yang mana berarti menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berarti H_2 tidak dapat diterima. Hal ini sejalan dengan (Yang et al., 2017) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian Yang et al (2017) menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik sebab didalam penelitian ini dijelaskan bahwa mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum, jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan, namun harus diimbangi dengan pengalaman terlebih dahulu, jadi untuk mahasiswa yang baru lulus, kemungkinan untuk langsung menjadi seorang auditor sangatlah jarang.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik pada mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Secara mendalam dapat diketahui lingkungan keluarga yang berupa perhatian orang tua, dorongan orang tua yang ada dikeluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Karena dari pengalaman yang dialami penulis orang tua hanya memberikan dorongan terhadap anak dan memberikan perhatian sebagai orang tua kepada anaknya sedangkan orang tua tidak harus memksakan kehendaknya untuk memahami anaknya menjadi Akuntan Publik, karena orangtua hanya memberikan kebebasan untuk anaknya untuk memilih karir atau pekerjaannya.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik sebab didalam penelitian ini dijelaskan bahwa mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hokum, jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan, namun harus diimbangi dengan pengalaman

terlebih dahulu, jadi mahasiswa yang baru lulus, kemungkinan untuk langsung menjadi seorang auditor sangatlah jarang.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa didalam penelitian ini dijelaskan bahwa tidak memasukkan mahasiswa yang menerima beasiswa dikarenakan mahasiswa tersebut tidak membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT). Sedangkan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah data finansial mahasiswa yang membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Keterbatasan Penelitian

penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini terkendala dalam pengambilan sampel karena menggunakan kuisisioner online (*google form*) sehingga memungkinkan terjadinya pengisian kuisisioner oleh responden yang tidak bersungguh-sungguh dan dapat menimbulkan hasil yang tidak valid.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja sehingga variabel-variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara maksimal mengenai pengaruh yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
3. Dalam penelitian ini tidak memasukkan mahasiswa yang menerima beasiswa dikarenakan mahasiswa tersebut tidak membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT). Sedangkan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah finansial mahasiswa yang membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisadigunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan metode kuisisioner saja tetapi juga melakukan wawancara atau observasi agar data yang didapat lebih akurat.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya ditambahkan variabel lainnya agar penelitiannya lebih akurat lagi, contohnya seperti variabel lingkungan kerja, dan penghargaan finansial.

Referensi

- Apriliyan, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). *Skripsi*, 1-75.
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46-68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234-246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Bloor, M., & Wood, F. (2016). Purposive Sampling. *Keywords in Qualitative Methods*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Braham, 2000. (2010). DI RUMAH SAKIT ISLAM YARSIS SKRIPSI Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan Oleh : JHOHANA KURNIA WIDYASARI PROGRAM DIPLOMA IV KESEHATAN KERJA. *Dli Rumah Sakit Yarsis Skripsi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan*.
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis faktor-faktor mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa ekonomi akuntansi universitas tanjungpura pontianak). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1-26.
- Elfira, F. (2014). Penerapan Analisis Faktor dalam Menentukan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Msa*, 3(1), 29-36.
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan

keluarga terhadap minat menjadi akuntan publik: Studi empiris mahasiswa S1 akuntansi universitas negeri dan swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, 5(2), 1-25.

Undang-Undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Setianto, A. I., & Harahap, Y. A. (2017). *Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants. Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 51-61. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1238>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif*,

Gunawan, Sumodiningrat. 2007. *Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: KompasKualitatif dan R&D. Alfabeta.